

---

# USED PAPER KEYCHANGING CRAFTS REVIEWING FROM MATERIAL, SHAPE, AND FUNCTION (KERAJINAN GANTUNGAN KUNCI KERTAS BEKAS DITINJAU DARI BAHAN, BENTUK DAN FUNGSI)

Hal | 1

Tifani Weka Iwanda<sup>1</sup>, Adek Cerah Kurnia Azis<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan  
tifaniweka2@gmail.com, adekcerah@unimed.ac.id

---

Received: 2021-04-14 ; Revised: 2021-04-22; Revised: 2021-09-10 Accepted: 2022-02-02

---

## **Abstract**

*Keychain crafts not only function as hooks or decorative objects but have been used as promotional tools for various ethnic groups, ranging from the shape of traditional clothing motifs to a variety of traditional foods in Sumatra, the materials used in each craft making will support the craft created and function the use of these crafts, where the key chain craft that is created is not enough as a functional work, it is not enough to only fulfill the functional aspect but requires a touch of beauty to increase its quality and economic value.*

**Keywords:** Online Learning; Impact; Effort; Image Shapes.

## **Abstrak**

Kerajinan gantungan kunci tidak hanya berfungsi sebagai pengail maupun benda hias saja, namun telah dijadikan sebagai alat promosi berbagai suku, mulai dari bentuk motif pakaian adat maupun ragam makanan khas adat di Sumatera, bahan yang digunakan pada setiap pembuatan kerajinan akan mendukung kerajinan yang tercipta dan fungsi pakai dari kerajinan tersebut, dimana kerajinan gantungan kunci yang diciptakan tidak cukup sebagai karya fungsional tidak cukup hanya memenuhi aspek fungsi saja melainkan memerlukan sentuhan keindahan untuk meningkatkan kualitas dan nilai ekonomisnya.

**Kata kunci :** Pembelajaran Daring; Dampak; Upaya; Gambar Bentuk.

\*Corresponding author

Ekspresi Seni : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol 24, No. 1 Edisi Januari - Juni 2022  
P-ISSN: 1412-1662, E-ISSN: 2580-2208 | DOI: <http://doi.org/10.26887/ekspresi.v24i1.1604>  
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

## PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan keberagaman dan seni kerajinan, setiap suku bangsa memiliki ciri khas masing-masing seperti rumah adat, makanan khas, senjata tradisional, bahkan pakaian adat. Seperti Sumatera Utara didalam Provinsi ini terdapat berbagai macam suku, seperti Karo, Batak Toba, Mandailing, Nias, Simalungun dan sebagainya, setiap suku memiliki ciri khas tersendiri.

Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, kerajinan sebagai suatu perwujudan perpaduan keterampilan untuk menciptakan suatu karya. Kerajinan harus mendasari pada bahan yang digunakan, bentuk yang dihasilkan dan fungsi dengan nilai keindahan. “Kerajinan merupakan hasil budaya bangsa dengan keanekaragaman bentuk, corak, dan fungsi yang semuanya itu menggambarkan citra budaya bangsa” (Manalu & Mesra, 2019). Kerajinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kebudayaan. Contohnya kerajinan yang mengambil motif kebudayaan yaitu gantungan kunci. Kerajinan tidak lepas dari nilai-nilai “Kerajinan merupakan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat oleh tangan terampil pengrajin, yang mengandung nilai estetis, nilai fungsional, dan nilai ekonomis”(Tanjung & Soeprayogi, n.d.).

Kerajinan merupakan sebuah hal yang berkaitan dengan buatan tangan seperti pendapat yang ditulis Muzakki dalam Jurnal Imaji, “Pada kenyataannya seni kriya sering dimaksudkan sebagai karya yang dihasilkan karena keterampilan seseorang; sebagaimana diketahui bahwa semua kerja dan ekspresi seni membutuhkan keterampilan”(Muzaki, 2014).

Dalam menentukan kualitas produk kerajinan pengrajin harus memperhatikan fungsi seperti yang dituliskan pada buku Prakarya dan Kewirausahaan “Dalam pembuatan produk kerajinan, seorang pengrajin harus mampu menghubungkan bentuk dan fungsi sehingga karya yang dihasilkan dapat memenuhi fungsi sementara bentuknya tetap indah” (kemendikbud, 2014). Dalam kerajinan tidak lepas dari fungsi fisik seperti pendapat Feldman dalam Jurnal Ekspresi Seni “Fungsi fisik dihubungkan dengan penggunaan benda-benda yang efektif sesuai dengan kriteris kegunaan dan efisiensi, baik penampilan maupun permintaannya” (Viatra & Triyanto, 2014). Gantungan kunci merupakan benda kerajinan atau hiasan yang sering dipasangkan pada kunci, gantungan kunci juga memiliki bentuk berbeda tetapi mempunyai fungsi yang sama “Gantungan kunci merupakan media atau alat untuk menggantung kunci, terbuat dari kayu, logam, plastik atau dengan berbagai macam bentuk yang lain yang mempunyai fungsi yang sama, tempat untuk menggantung, menyangkutkan kunci” (Rarissa, 2016).

Dalam menentukan hasil gantungan kunci juga dapat dinilai dari bahan yang digunakan seperti limbah yang diolah menjadi karya Zahra dalam jurnal IKK Fakultas Teknik menjelaskan “secara umum yang disebut limbah adalah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik dari skala industri, rumah tangga, dan sebagainya” (2009). Kertas bekas memiliki keunggulan tersendiri dalam pembuatan produk kerajinan dari limbah seperti pendapat Eko menuliskan “kertas bekas mempunyai ketahanan yang lama/awet,

\*Corresponding author

harga yang relatif murah dalam membuat produk kerajinan dengan kualitas terbaik, produk dari limbah ini ramah lingkungan, dan mudah ditemukan” (Eko, 2019).

Menunjuk pada hal di atas maka untuk mendapat kerajinan yang baik pada suatu kerajinan aspek bentuk sangatlah penting. Bentuk terbentuk dari kumpulan titik yang berdekatan seperti pendapat Djelantik dalam Jurnal Imaji Yudha menjelaskan “Bentuk yang paling sederhana adalah titik. Titik sendiri tidak mempunyai ukuran atau dimensi titik sendiri belum mempunyai arti tertentu, kumpulan dari beberapa titik yang berdekatan sekali dalam satu lintasan titik akan membentuk garis, dan ruang merupakan bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa” (Yudha, 2015).

Bentuk merupakan wujud nyata “Kata bentuk dalam seni rupa diartikan sebagai wujud yang terdapat di alam dan yang tampak nyata” (Sunarto & Suherman, 2017). Dalam jurnal ekskresi seni “Bentuk adalah ciri objektif suatu karya” (Ranelis dan Wasginton, 2015: 261). Bentuk merupakan unsur seni rupa “Bentuk adalah unsur seni rupa yang sangat perlu diperhatikan. Setiap bentuk memiliki karakter dan tingkat kesukaran tertentu” (Ginting, 2020: 301). Kemudian “bentuk adalah ujud luar atau garis besar yang di dalamnya terdapat struktur isi, sehingga bentuk dan struktur membicarakan wadah dan isi”(FIRMANSYAH, 2015).

Selanjutnya menambahkan bentuk tidak lepas dari keindahan “Bentuk pada produk kerajinan adalah wujud fisik. Bentuk ini selalu bergantung pada sentuhan keindahan. Karena itu dalam proses penciptaan seorang seniman harus menguasai unsur-unsur seni rupa seperti garis, tekstur, warna, ruang, bidang, dan bentuk. Selain itu seorang seniman harus menguasai prinsip-prinsip seni seperti irama (*rhythm*), keseimbangan (*balance*), kesatuan

(*unity*), keselarasan (*harmony*), perlawanan (*contras*) dan pusat perhatian” (Rasjoyo, 1995). Kemudian dalam jurnal Ekskresi Seni juga menambahkan “Bentuk adalah totalitas dri karya seni, bentuk itu merupakan satu kesatuan dari pendukung karya” (Ilhaq, 2017). Ketepatan bentuk motif dalam kerajinan gantungan kunci pakaian adat sangatlah penting.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa secara natural dan apa adanya, maka dari itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan, menilai ketepatan pengolahan bahan yang digunakan dalam membuat gantungan kunci apakah sudah sesuai dengan hasil kerajinan gantungan kunci tersebut, kemudian bentuk motif pakaian adat yang digunakan apakah sesuai dengan motif pakaian adat yang sesungguhnya dan fungsi mulai dari fungsi pakai dan fungsi hias kerajinan gantungan kunci, oleh sebab itu alat yang digunakan pengrajin sangat mendukung dalam proses pengerjaan kerajinan gantungan kunci pakaian adat Sumatera Utara.

(Sugiyono, 2016) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, menuliskan bahwa “Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana penelitian adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive*

*Sampling*. Yaitu menyatakan “Teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu” (Arikunto, 2017). Kemudian penulis lain menambahkan “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016). Untuk itu penelitian ini meneliti 7 produk gantungan kunci motif pakaian adat yang mempunyai motif adat dan fungsi yang sama dan memiliki kriteria yang mendukung sesuai dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini agar relevan, yaitu dengan cara :

#### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan (Raco, 2010).

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih akurat. Seperti pendapat raco “Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi kuesioner”. Kemudian Sugiyono dalam buku metode kualitatif menjelaskan “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mendalam” (2016: 231).

Pada penelitian ini peneliti menanyakan langsung tentang beberapa pertanyaan mengenai gantungan kunci pakaian adat berbahan dasar koran bekas pada Galeri J-Art.

#### 3. Dokumentasi

Merupakan teknik pendukung dalam pengumpulan data, seperti pendapat sugiyono dalam buku metode kualitatif “

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (2016: 240).

Adapun dokumentasi yang dilakukan berupa hasil karya produk gantungan kunci pada Galeri J-Art.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibuat menjadi tabel sesuai dengan objek data yang diteliti, berikut langkah dalam menganalisis penelitian ini :

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang dianalisis merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung yang sudah dilakukan.

#### 2. Reduksi Data

Proses menyederhanakan atau merangkum hal-hal yang penting yang telah didapat dalam observasi.

#### 3. Menganalisis Data

data yang didapat saat observasi dijadikan informasi, yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Dilakukan setelah memperoleh pemahaman yang tepat dan membuat kesimpulan dari masing-masing indikator yang telah diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dari 7 karya gantungan kunci pakaian adat dari bahan kertas koran ditinjau berdasarkan aspek bahan, bentuk dan fungsi pakai dan karya dinilai oleh 3 tim penilai yakni 1 Dosen Prodi Pendidikan Seni Rupa Unimed, Drs. Heri Soeprayogi, M.Si., 2 pengrajin kerajinan yaitu Erizal dan Hendro Wibowo.

Ketiganya dipilih dengan alasan mengurangi unsur subjektif dalam hal penilaian, dan ketiganya memiliki

kemampuan serta pengetahuan dalam bidang kerajinan. Data ini diperoleh dari tiga orang penilai dengan lembaran penilai yang sama. Hasil penelitian tersebut dinilai dalam bentuk tabulasi data berupa instrumen penilaian lalu di deskripsikan dan dianalisis.

### 1.) Penilai 1

Penilaian 7 karya Oleh penilai 1 menunjukan secara umum karya gantungan kunci pakaian adat memperoleh jumlah nilai 630 pada seluruh karya dengan nilai rata-rata 88,3 (Baik).

Penjelasan pada karya kerajinan gantungan kunci pakaian adat berbahan kertas koran ini berdasarkan indikator bahan karya gantungan kunci ini sudah mengelola bahan kertas koran sesuai dengan objek gantungan kunci yang dihasilkan, selain itu pengolahan bahan kertas koran diolah sedemikian rupa sehingga tidak tampak gantungan kunci tersebut terbuat dari limbah koran, secara indikator bentuk karya gantungan kunci ini sudah sesuai dengan bentuk motif pakaian adat aslinya hanya saja masih ada kekurangan pada bagian visual bentuk, dan pada aspek fungsi pakai gantungan kunci ini telah menerapkan unsur kenyamanan, keamanan, keluwesan saat memakainya.

### 2.) Penilai 2

Penilaian 7 karya oleh penilai 2 menunjukan secara umum karya gantungan kunci pakaian adat baik dengan memperoleh jumlah nilai 617,7 pada seluruh karya dengan nilai rata-rata 88,2 (Baik).

Penjelasan kerajinan gantungan kunci pakaian adat berbahan kertas koran ini, berdasarkan indikator bahan telah terlaksanakan dengan baik dengan memanfaatkan koran bekas menjadi kerajinan yang memenuhi nilai keindahan. Berdasarkan indikator bentuk, bentuk yang dihasilkan pada karya kerajinan gantungan kunci sudah sesuai dengan bentuk gantungan kunci umumnya., dan pada aspek

fungsi pakai gantungan kunci ini telah memenuhi unsur ergonomik dimana ukuran gantungan kunci telah sesuai dengan gantungan kunci umumnya.

### 3.) Penilai 3

Penilaian 7 karya oleh penilai 3<sup>Hal | 5</sup> menunjukan secara umum karya gantungan kunci pakaian adat baik dengan memperoleh jumlah nilai 537,8 pada seluruh karya dengan nilai rata-rata 77 (Cukup Baik).

Penjelasan kerajinan gantungan kunci pakaian adat berbahan kertas koran ini, berdasarkan indikator bahan sudah terlaksanakan dengan baik, dengan memanfaatkan kertas koran menjadi karya kerajinan gantungan kunci adat, kemudian dari aspek bentuk gantungan kunci ini masih kurang, bentuk motif tidak seimbang dan bentuk gantungan kunci tidak selaras bentuk masih bergerigi, dan dari aspek fungsi pakai gantungan kunci ini suah baik dengan memenuhi unsur ergonomis pada setiap karyanya.

### 4.) Penilaian Keseluruhan

Penggabungan dari seluruh 3 tim penilai 7 hasil karya kerajinan gantungan kunci pakaian adat berbahan kertas koran bekas secara umum memperoleh nilai dari aspek bahan dengan jumlah 628,9 dengan nilai rata-rata 89,8 (Baik). Sedangkan dari aspek bentuk dengan jumlah nilai 398,4 dengan nilai rata-rata 87,1 (Baik) dan pada aspek fungsi pakai dengan jumlah nilai 627,7 dengan nilai rata-rata 86,7 (Baik). Dengan penjelasan hasil karya gantungan kunci ini berdasarkan aspek bahan, bahan yang di kelola sudah baik dengan gantungan kunci yang dihasilkan, bentuk pada gantungan kunci ini memiliki ketepatan bentuk yang cukup sesuai dengan gantungan kunci pada umumnya, dan pada aspek fungsi pakai gantungan kunci

ini telah memenuhi unsur ergonomis yaitu kenyamanan saat memakainya, keamanan saat menggunakannya, dan keluwesan saat memakainya.

### 1. Gantungan Kunci Pakaian Adat Karo



**Gambar 1.** Gantungan Kunci Pakaian Adat Karo (Sumber: Penulis)

Karya 1 gantungan kunci pakaian adat Karo mendapat predikat nilai 'baik' dengan nilai rata-rata 89,6 (Baik), dengan penjelasan, pada aspek **bahan** Pemanfaatan bahan limbah kertas koran dalam pembuatan kerajinan gantungan kunci pakaian adat Karo dengan memanfaatkan koran bekas yang sudah terlapisi cat dan pernis tampak sempurna, bahan tambahan lain seperti pernis membuat kerajinan gantungan kunci tahan lama, sedangkan pada aspek **bentuk** dengan penjelasan bentuk yang ditampilkan gantungan kunci pakaian adat Karo ini keunikan bentuk mini pada gantungan kunci ini menjadi pusat perhatian mengarah kepada motif topi bulang-bulang nya yang mini dan motif visual garis pada bulang-bulang terlihat sangat jelas dengan pemanfaatan warna

putih dan orange nya, dan pada aspek **fungsi pakai** gantungan kunci pakaian adat Karo ini sangat mini sehingga tidak mengganggu kegiatan saat kita menggunakannya penggunaan gantungan kunci ini memakai capit G sehingga pengguna dapat menggunakan karya ini tanpa mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

Hal | 6

### 2. Gantungan Kunci Pakaian Adat Simalungun



**Gambar 2.** Gantungan Kunci Pakaian Adat Simalungun (Sumber: Penulis)

Karya 2 gantungan kunci adat simalungun mendapat predikat nilai 'baik' dengan nilai rata-rata 88,2 (Baik), dengan penjelasan pada aspek **bahan**, gantungan kunci pakaian adat Simalungun dengan memanfaatkan bahan tambahan lem dan pernis dalam pembuatannya sehingga hasilnya terlihat kokoh dan tahan lama, namun finishing pada pakaian adat Simalungun ini kurang baik terlihat lunturan cat yang menyelimuti gantungan kunci sehingga gantungan kunci tampak kusam selanjutnya pada aspek **bentuk**, bentuk yang ditampilkan gantungan kunci

pakaian adat Simalungun pada bentuk motif penutup kepala/gotong sesuai dengan bentuk gotong sebenarnya, motif batik pada gotong menjadi pusat perhatian pada gantungan kunci Simalungun, sifat ketigadimensian pada visual gantungan kunci terlihat pada bagian bentuk gotong yang berkelok-kelok, bentuk ukuran gantungan kunci ini terlalu besar apalagi dibagian gotong yang terlihat sangat besar dan belum sesuai dengan gantungan kunci pakaian adat umumnya, dan aspek **fungsi pakai**, gantungan kunci adat Simalungun telah memenuhi kebutuhan fungsi pakai, hanya saja ukuran gantungan kunci yang terlampaui besar dari karya pertama membuat gantungan kunci tidak sesuai dengan gantungan kunci pada umumnya di karenakan masih terlalu besar.

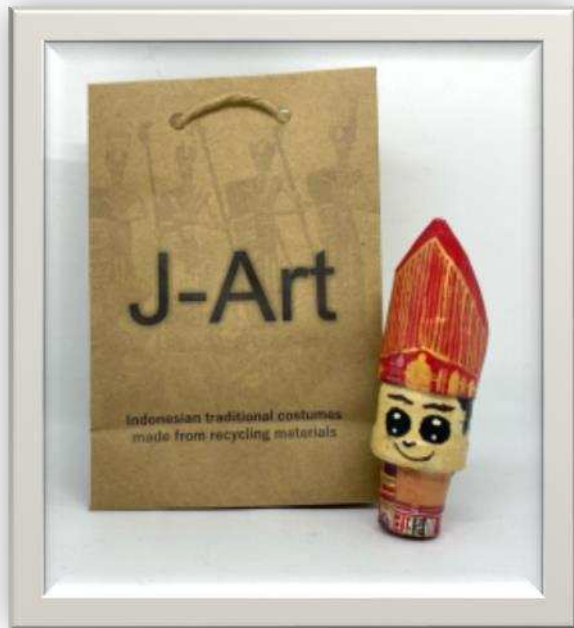
### 3. Gantungan Kunci Pakaian Adat Jawa Tengah



**Gambar 3.** Gantungan Kunci Pakaian Adat Jawa Tengah (Sumber: Penulis)

Karya 3 gantungan kunci pakaian adat Jawa dapat predikat nilai 'baik' dengan nilai rata-rata 87,1 (Baik), dengan penjelasan pada aspek **bahan**, pemanfaatan bahan limbah kertas koran dalam pembuatan gantungan kunci pakaian adat Jawa Tengah ini memanfaatkan kertas koran bekas sudah diolah dengan sangat baik sehingga hampir tidak mengenali gantungan kunci ini terbuat dari kertas koran bekas, selanjutnya pada aspek **bentuk**, bentuk yang ditampilkan gantungan kunci pakaian adat Jawa Tengah ini masih kurang belum ada yang menjadi pusat perhatian saat melihat gantungan kunci ini dan bentuk motif bunga pada pakaian belum terlihat kompleks mulai dari bentuk kalung yang kurang jelas, sifat ketigadimensian pada visual gantungan kunci terlihat kaku dan belum menampilkan kelenturan pada bagian wajah dengan pakaian, dan pada aspek **fungsi pakai**, gantungan kunci ini juga tidak mempunyai sudut kelancipan yang dapat membahayakan, gantungan kunci ini sangat aman dan tidak membahayakan keselamatan para pengguna dan mempunyai kelekukan berbeda sehingga tidak mengganggu kegiatan saat kita menggunakannya, penggunaan gantungan kunci ini memakai capit G sehingga pengguna dapat menggunakan karya ini tanpa mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

#### 4. Gantungan Kunci Pakaian Adat Batak Toba



**Gambar 4.** *Gantungan Kunci Pakaian Adat Batak Toba* (Sumber: Penulis)

Karya 4 gantungan kunci pakaian adat Simalungun mendapat predikat nilai 'baik' dengan nilai rata-rata 88,4 (Baik), dengan penjelasan pada aspek **bahan**, pemanfaatan bahan dasar kertas koran yang dipakai mempunyai ketahanan yang kuat dengan memadukan lem adhesive dalam pembuatan gantungan kunci pakaian adat Batak Toba ini, dan pengolahan bahannya sangat bagus sehingga penikmatnya hampir tidak tahu bila gantungan kunci ini terbuat dari kertas koran bekas, sedangkan pada aspek **bentuk**, bentuk yang ditampilkan gantungan kunci pakaian adat Batak Toba ini masih banyak kekurangan mulai dari penutup kepala yaitu bulang-bulang tidak sesuai warnanya mulai dari garis emas di bulang-bulangnya, dan bagian bawah yaitu singkotnya harusnya bentuk motifnya sama dengan honde-hondenya tetapi bentuknya berbeda dengan motif pakaian adat Batak Toba sebenarnya, dan pada aspek **fungsi**

**pakai**, gantungan kunci adat Batak Toba telah memenuhi kebutuhan fungsi pakai, hanya saja ukuran gantungan kunci yang terlampau besar dari karya pertama membuat gantungan kunci tidak sesuai dengan gantungan kunci pada umumnya.

Hal | 8

#### 5. Gantungan Kunci Pakaian Adat Melayu Deli (Pria)



**Gambar 5.** *Gantungan Kunci Pakaian Adar Melayu Deli* (Sumber: Penulis)

Karya 5 gantungan kunci pakaian adat Melayu Deli mendapat predikat nilai 'baik' dengan nilai rata-rata 90,0 (Sangat Baik), dengan penjelasan pada aspek **bahan**, bahan kertas koran yang digunakan pada pembuatan gantungan kunci tentunya ramah lingkungan dan teknik pengolahan bahan kertas koran sudah sangat baik dengan pengolahan bahan yang seadanya tetapi membuat gantungan kunci pakaian adat Melayu Deli ini terlihat bagus dan mengesankan, sedangkan pada aspek **bentuk**, bentuk motif pada gantungan kunci adat Melayu Deli ini sangat sesuai dengan motif pakaian adat Melayu Deli, destar/topi



dibuat dengan sekokoh dan motif dibuat dengan rapi sehingga menjadi pusat perhatian bila kita melihatnya, gantungan kunci, sifat ketigadimensian pada visual gantungan kunci terlihat cukup baik dan bagian-bagian draferi pada visual boneka menyerupai pakaian adat sebenarnya dengan memakai rantai timun menambah kombinasi sehingga warna yang diterapkan sudah tepat, dan pada aspek **fungsi pakai**, gantungan kunci adat Melayu Deli ini sudah berjalan dengan baik, desain pakaian cukup baik menjadi pendukung dalam fungsi pakai pada penggunaannya, tidak ada faktor yang mempengaruhi keselamatan pengguna gantungan kunci ini dikarenakan tidak mempunyai sudut yang berbahaya, desain yang mini membuat gantungan kunci pakaian adat Melayu Deli ini tidak mengganggu para penggunaannya, penggunaan gantungan kunci ini memakai capit G sehingga pengguna dapat menggunakan karya ini tanpa mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

## 6. Gantungan Kunci Pakaian Adat Melayu Deli (Wanita)



**Gambar 6.** Gantungan Kunci Pakaian Adat Melayu Deli Wanita (Sumber: Penulis)

Karya 6 gantungan kunci pakaian adat Simalungun mendapat predikat nilai 'baik' dengan nilai rata-rata 87,3 (Baik), dengan penjelasan pada aspek **bahan**, pengolahan bahan kertas koran pada karya gantungan kunci pakaian adat Melayu Deli ini sudah menghasilkan karya yang baik dengan memanfaatkan koran bekas dibungkus rapi menjadi suatu karya yang bernilai jual tinggi, bahan tambahan cat poster emas membuat gantungan kunci terlihat menarik, sedangkan pada aspek **bentuk**, gantungan kunci pakaian adat Melayu Deli masih kurang belum ada sesuatu yang menjadikan gantungan kunci ini menjadi pusat perhatian, sifat ketigadimensian pada visual gantungan kunci terlihat masih kurang baik dari bentuk wajah mata dan hidungnya masih terlihat tidak hidup atau kurang rapi dan bagian-bagian motif bentuk visual pada pakaiannya belum sempurna, dan pada aspek **fungsi pakai**, gantungan kunci pakaian adat melayu ini berfungsi dengan baik, hanya saja sedikit terlalu besar, tetapi gantungan kunci ini sangat aman dipakai dikarenakan tidak terdapat benda runcing pada gantungan kunci tersebut, penggunaan gantungan kunci ini memakai capit G sehingga pengguna dapat menggunakan karya ini tanpa mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

## 7. Gantungan Kunci Pakaian Adat Melayu Deli Hijau



**Gambar 7.** *Gantungan Kunci Pakaian Adat Melayu Deli Hijau* (Sumber: Penulis)

Karya 7 gantungan kunci pakaian adat Simalungun mendapat predikat nilai 'baik' dengan nilai rata-rata 87,5 (Baik), dengan penjelasan pada aspek **bahan**, pengelolaan bahan koran bekas pada gantungan kunci sangat baik dengan menampilkan gantungan kunci pakaian adat Melayu Deli Hijau dengan sebenarnya, bahan cat yang digunakan menambah kesan hidup pada gantungan kunci tersebut, bahan yang digunakan dalam pembuatan gantungan kunci ini juga ramah lingkungan dan tidak akan membahayakan anak-anak bila menggunakannya, teknik pengelolaan bahan sudah sangat baik, sedangkan aspek **bentuk**, bentuk motif pakaian gantungan kunci ini sudah mirip dengan bentuk pakaian aslinya walaupun belum ada pusat perhatian yang berada pada gantungan kunci tersebut, kesan tigadimensi terpancar oleh visual bajunya yang memainkan warna emas dengan hijaunya warna baju Melayu hijau, dan bentuk gantungan kunci juga sesuai dengan bentuk pada umumnya hanya

saja terlalu besar, dan pada aspek fungsi pakai, gantungan kunci pakaian adat Melayu hijau ini sangat menjadi pusat perhatian bagi suku Melayu, gantungan kunci ini juga tidak membahayakan keselamatan para penggunaannya dikarenakan tidak ada sudut lancip, penggunaan gantungan kunci ini memakai capit G sehingga pengguna dapat menggunakan karya ini tanpa mengalami kesulitan dalam menggunakannya.

Hal | 10

## KESIMPULAN

Pada 7 karya yang ada pada produk kerajinan gantungan kunci dari bahan kertas koran bekas di Galeri *J-Art* bahan kertas koran yang digunakan pada setiap karya ini pemanfaatan bahannya membuat gantungan kunci dari kertas koran bekas sudah terkesan baik dalam kualitas yang dihasilkan, bahan tambahan seperti lem dan pernis menambah kekuatan pada produk gantungan kunci, pada seluruh karya pemanfaatan bahan kertas koran bekas sudah dimanfaatkan dengan optimal dan menjadi suatu karya yang bernilai jual tinggi dengan bentuk dan fungsi yang baik.

Bentuk yang dihasilkan pada setiap karya gantungan kunci pakaian adat pada Galeri *J-Art* sudah cukup baik. Bentuk yang terbaik berada pada karya gantungan kunci motif adat Karo dan Melayu Deli secara besarnya gantungan kunci pada kedua karya ini bentuk gantungan kunci mini menambah keindahan pada karya tersebut, bentuk motif pakaian sudah mirip dengan bentuk motif pakaian Adat aslinya, namun Secara keseluruhan pada aspek bentuk motif pada gantungan kunci pakaian adat bentuknya masih terkesan sederhana, hanya mengadopsi dari bentuk

yang sudah ada, dan pada beberapa gantungan kunci masih terdapat kekurangan seperti bentuk motif pakaian yang tidak tepat dan tidak seimbang.

Aspek fungsi pakai sudah cukup baik dengan memanfaatkan bahan yang tidak membahayakan para penggunanya, pada seluruh karya gantungan kunci unsur ergonomis sudah terpapar didalam setiap gantungan kuncinya mulai dengan keamanan saat memakainya, kenyamanan saat menggunakan gantungan kunci, dan keluwesan dalam menggunakan produk gantungan kunci berbahan koran bekas tersebut, gantungan kunci ini memiliki nilai praktis saat menggunakannya dengan penggunaan capit G.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Tanjung & Soeprayogi, n.d.) Eko. (2019). *KEUNGGULAN DAN KEUNTUNGAN MENGGUNAKAN KERAJINAN DARI LIMBAH*. GMS Pround. <https://goldmanseo.com/kerajinan-dari-limbah/#:~:text=Eko-,Keunggulan dan Keuntungan Menggunakan Kerajinan da>.
- FIRMANSYAH, F. (2015). Bentuk Dan Struktur Musik Batanghari Sembilan. *Ekspresi Seni*, 17(1). <https://doi.org/10.26887/ekse.v17i1.68>
- Ilhaq, M. (2017). Bentuk Dan Penempatan Ornamen pada Masjid Agung Palembang. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 18(2), 180–193.
- kemendikbud. (2014). *Prakarya dan Kewirausahaan*. Kemendikbud.
- Manalu, A., & Mesra, M. (2019). Analisis Analisis Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Batok Kelapa Pada Perajin Wak Jek Art (Wja) Di Medan Ditinjau Dari Bentuk. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 267. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13638>
- Muzaki, A. (2014). Limbah akar pohon sebagai alternatif pembuatan seni kerajinan bentuk-bentuk binatang. *Imaji*, 12(2).
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Rarissa. (2016). *Gantungan Kunci*. <https://www.rarissa.com/gantungan-kunci>
- Rasjoyo. (1995). *Pendidikan Seni Rupa*. Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sunarto & Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. THAFA MEDIA.
- Tanjung, M. H., & Soeprayogi, H. (n.d.). *KERAJINAN SERAT DAUN PANDAN DITINJAU DARI PRINSIP KERAJINAN DI CHANTIKA HANDICRAFT*. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 389–398.
- Viatra, A. W., & Triyanto, S. (2014). Seni Kerajinan Songket Kampong Tenundi Indralaya, Palembang. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16(2), 168–183.
- Yudha, I. M. B. (2015). Distorsi Bentuk Imajiner Untuk Pencapaian Harmoni. *Imaji*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6630>